



**TUTURAN EKSPRESIF MAKIAN DALAM VIDEO YOUTUBE KEANU AGL
EPISODE “Q&A: WAKTUNYA BUKA-BUKAAN!”**

***SWEAR EXPRESSIVE SPEECH IN KEANU AGL EPISODE YOUTUBE VIDEO
“Q&A: WAKTUNYA BUKA-BUKAAN!”***

**Samsu Somadayo¹, Bayu Suta Wardianto², Heru Kurniawan³, M. Zulfa A.
Ghazali⁴**

¹ Universitas Khairun Ternate
Jalan Pertamina, Kampus II Unkhair Gambesi, Kota Ternate Selatan

² Lembaga Kajian Nusantara Raya

Jalan A. Yani 40-A, Purwokerto, Banyumas

³ UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jalan A. Yani 40-A, Purwokerto, Banyumas

⁴ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Jalan Limau II No. 2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Ponsel: 089611006360; Posel: sutasartika@gmail.com

Naskah diterima tanggal: 14 April 2022; Direvisi akhir tanggal: 1 Desember 2022; Disetujui tanggal: 5 Desember 2022
DOI: <https://doi.org/10.26499/mab.v16i2.525>

Abstrak

Tuturan spontan merupakan bentuk tuturan yang mengandung makna atau fungsi yang ekspresif. Tuturan ini dapat berupa makian yang terucap secara spontan dalam merespon sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam tuturan Keanu di video YouTube miliknya pada episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan potongan tuturan yang dilontarkan oleh Keanu Agl dalam videonya. Sumber data diperoleh dari transkripsi tuturan dalam video YouTube kanal Keanu Agl episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan berupa analisis kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif dari tuturan Keanu itu ditemukan berupa tuturan mengejek, merendahkan, menyalahkan, menghina, dan meminta maaf.

Kata kunci: ungkapan makian; tindak tutur ilokusi ekspresif; YouTube

Abstract

Spontaneous utterance is a form of utterance that contains an expressive meaning or function. This utterance can be in form of a curse that is spoken spontaneously in response to something. This study aims to describe the expressive illocutionary speech acts contained in Keanu's speech in his YouTube video in the episode "Q&A: It's Time To Open Up!" The method in this study uses qualitative descriptive method. The research data is in the form of excerpts of speech pieces addressed by Keanu Agl in his video. The source of the data was obtained from the transcription of the utterances in the YouTube video of Keanu Agl's channel episode "Q&A: It's Time To Open Up!" The data collection technique used in this study is listening method with basic tapping techniques and advanced techniques in the form of note-taking techniques. This research uses pragmatic matching method with basic techniques of determining element sorting (PUP) and advanced techniques in the form of contextual analysis. The results showed that the expressive illocutionary speech acts of Keanu's speech were found to be mocking, demeaning, blaming, insulting, and apologetic utterances.

Keywords: swear expressions; expressive illocutionary speech acts; YouTube

1. Pendahuluan

Penggunaan bahasa menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak bisa saling berkomunikasi dengan baik. Bahasa juga dapat berfungsi untuk mengungkapkan perasaan tiap-tiap individu. Dalam proses komunikasi setiap manusia saling menyampaikan informasi yang ada berupa gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung (Amanda & Utomo, 2021).

Komunikasi yang dihasilkan dengan menggunakan bahasa menyebabkan bahasa mempunyai peran atau fungsi yang komunikatif. Fungsi komunikatif bahasa tersebut mempunyai makna-makna tertentu baik makna sebenarnya ataupun yang bukan menjadi makna sebenarnya. Dalam berkomunikasi, terkadang penutur menggunakan penekanan intonasi dan acap

kali terdapat makna negatif yang bersumber dari tidak sejalanannya komunikasi yang dibangun antara penutur dan mitra tuturnya. Oleh sebab itu, timbul rasa emosi yang dirasakan oleh seorang penutur yang diungkapkan secara verbal dengan cara berlebihan sehingga ungkapan verbal yang dilontarkan secara spontan (*swearing*). Dari komunikasi spontan yang menghasilkan suatu makna tersebut, manusia biasanya menanggapi dua sisi ketika komunikasi berlangsung dengan ‘bumbu’ berupa makian spontan.

Dalam tataran ilmu sosiolinguistik, dapat dikatakan bahwa semakin akrab atau semakin dekat hubungan emosional manusia, maka tidak akan semakin sesukanya dalam komunikasi. Begitu juga dalam kacamata ilmu pragmatik, Komunikasi tidak lantas menjadi kaku dan cenderung meninggalkan norma

kesopanaan. Makian yang spontan tidak bisa langsung saja didefinisikan dengan makna sebenarnya yang menimbulkan kesan bahwa makian spontan tersebut dapat bermakna buruk. Hal itu sesuai dengan definisi dari kajian pragmatik, yaitu kajian yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal atau bagaimana penggunaan bahasa dalam komunikasi berdasarkan bentuk-bentuk dan mempunyai arti atau makna tertentu (Anggraeni & Yudi, 2021; Chaer & Agustina, 2010; Purwaningrum & Nurmalia, 2019).

Ungkapan atau kata makian yang spontan tersebut biasanya digunakan dalam keadaan kondisi emosional seseorang yang berbeda dari biasanya, bisa berupa emosi sedih, marah, gembira, ataupun juga emosi yang lainnya. Dari emosi tertentu ini akan menghasilkan ungkapan verbal yang berlebihan atau melebihi kadar ungkapan biasanya, dari ungkapan verbal yang berlebihan itu pastinya akan terselip kata-kata makian dan juga spontanitas dalam berbahasa. Estrich dan Sperber dalam Rosidin (2011) berpendapat bahwa kepuasan seseorang yang sedang marah terletak pada kemampuannya melontarkan kata makian. Oleh sebab itu, seseorang yang sedang marah, akal sehatnya akan tidak berfungsi lagi sehingga ungkapan

atau kata-kata kasar akan terucap secara spontanitas.

Berkenaan dengan makian, Kusmana, A. & Afria (2018) menunjukkan bahwa makian itu ungkapan verbal yang dilontarkan secara spontan dengan cara yang berlebihan karena emosi yang dirasakan oleh seorang penutur. Oleh karena itu, ketimpangan dapat terjadi pada peristiwa tutur itu karena mitra tutur yang menerima makian akan merasa tertekan. Makian tidak serta-merta merepresentasikan suatu hal yang negatif, tetapi terdapat hal positif di dalamnya, salah satunya sebagai fenomena menunjukkan keakraban. Terkait dengan hal itu, Wahyuni et al. (2020) mengungkapkan bahwa makian adalah kata kasar yang digunakan secara spontan oleh penutur untuk menunjukkan perasaan kecewa, marah, kesal, penyesalan, maupun untuk menunjukkan keakraban. Dengan demikian, ungkapan makian yang awalnya dianggap negatif dapat ditransformasikan menjadi hal yang bernada positif tergantung pada konteks yang mendukung antarpeserta tutur.

Kekerasan verbal yang diiringi dengan makian semakin terlihat nyata di kehidupan sehari-hari seiring dengan perkembangan teknologi di era 4.0. Penggunaan makian tampaknya semakin

mewarnai aktivitas berbahasa manusia, baik itu dalam ujaran lisan maupun tulis yang diekspresikan melalui media sosial. Ungkapan makian yang dituturkan dalam media sosial dapat berbahaya ketika sasaran makian tersebut menjadi dua arah, hal tersebut dapat berpotensi terjadi salah persepsi antar pengguna media sosial tersebut (Astuti & Fadilah, 2018). Maka dari itu, kita harus mengerti dan paham ketika terdapat bentuk ujaran atau tuturan berupa makian atau kata-kata spontan tersebut, agar tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

Ungkapan-ungkapan makian yang dituturkan pastinya memiliki konteks yang melatarbelakangi penggunaannya. dengan konteks, pastinya berhubungan dengan ilmu pragmatik. Kaitannya dengan konteks pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian atau pengguna bahasa yang pada dasarnya selalu harus ditentukan oleh konteks situasi tutur di dalamnya. Oleh karena itu, erat kaitannya ilmu pragmatik dengan konteks karena untuk mengetahui maksud dari tuturan yang terjadi pada suatu peristiwa tutur (Hermaji, 2019; Rahardi, 2003).

Makian spontanitas ini dapat ditemukan diberbagai tempat, misalnya dalam orasi pada demonstrasi, pidato, ceramah, ataupun juga dapat ditemukan

dalam media sosial yang mudah diakses. Salah satu media sosial yang menampilkan makian dan ekspresi spontanitas ini adalah YouTube. YouTube menjadi media sosial yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia, baik itu hanya untuk sebagai hiburan atau untuk mengekspresikan diri sebebas-bebasnya. Oleh sebab itu, banyak masyarakat dari berbagai macam kalangan yang berbondong-bondong untuk membuat kanal YouTube, seperti artis, guru, pejabat negara, dan lain-lain. Menurut Budiargo (2015), YouTube adalah situs video *online* dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video yang asli dari segala penjuru dunia melalui suatu web. Dengan demikian, YouTube menampilkan berbagai macam konten video, seperti video klip, klip TV, blog video, video pendidikan, dan lain-lain.

Dari sekian banyak kanal YouTube yang tersebar luas, peneliti memfokuskan pada kanal YouTube Keanu Agl dan memilih episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!” untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Pemilihan kanal YouTube Keanu Agl episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!” adalah karena dalam video tersebut banyak sekali tuturan yang dilontarkan berupa ekspresi makian yang unik. Karena tuturan ceplis-ceplos

tersebutlah Keanu Agl menjadi viral dan terkenal di media sosial. Dalam episode tersebut, Keanu banyak mengujarkan makian dalam bentuk penghinaan dan olokan-olokan. Keblak-blakan, jujur, dan apa adanya dari dirinya sangat menonjol di video ini. Ujaran-ujaran makian yang secara ekspresif ia utarakan dari setiap jawabannya yang membuat banyak penonton menyukainya. Kanal Keanu Agl memiliki 1,14 juta pelanggan dan pada episode itu telah ditonton sebanyak 13 juta kali, setelah diunggah pada 27 Desember 2019 dan episode itu berdurasi 42.04 menit.

Penggunaan makian yang dituturkan secara ekspresif oleh Keanu dalam konten YouTubanya episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!” merupakan fakta yang menarik karena bahasa makian berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam percakapan biasa. Ditambah, dalam suatu peristiwa tutur, seorang penutur harus memahami maksud dari tuturan yang mengandung makian tersebut agar komunikasi yang terjadi dapat sejalan dan tidak saling salah paham.

Penggunaan makian yang dituturkan secara ekspresif oleh Keanu dalam konten YouTubanya episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!” merupakan fakta yang menarik karena bahasa makian berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam

percakapan biasa. Ditambah, dalam suatu peristiwa tutur harus memahami maksud dari tuturan yang mengandung makian tersebut agar komunikasi yang terjadi dapat sejalan dan tidak saling salah paham. Ungkapan makian yang dituturkan Keanu sangatlah ekspresif sehingga konteks situasi yang terjadi adalah untuk mengungkapkan rasa kesal, kejengkelan, dan dapat menjadi bahan humor.

Berkenaan dengan hal itu, penelitian ini akan menganalisis tuturan ekspresif Keanu ini dengan kajian tindak tutur ilokusi ekspresif. Bachari dan Juansah (2017) mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan hasil pengamatan atau evaluasi. Menurut Bachari dan Juansah (2017) tuturan ekspresif itu dibagi menjadi sembilan, yakni (1) berterima kasih (*thanking*), (2) memberi selamat (*congratulating*), (3) meminta maaf (*meminta maaf*), (4) menyalahkan (*blaming*), (5) memuji (*praising*), (6) mengejek (*mocking*), (7) menghina (*insulting*), (8) merendahkan (*condescending*), (9) berbelasungkawa (*condoling*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan, tuturan yang dilakukan Keanu Agl merupakan bentuk komunikasi

spontan ketika Keanu Agl membuat sebuah konten pada media sosial Instagram dengan bentuk ‘tanya jawab’ kemudian membuatnya dalam bentuk video kompilasi dan mengunggahnya di YouTube. Tuturan eksresif ini merupakan bentuk respon dari pertanyaan netizen kepadanya.

Sebagai pembanding dengan penelitian yang sudah ada, penelitian bertema tindak tutur yang mengkaji video dalam YouTube juga dapat ditemukan pada penelitian Widyawati dan Utomo (2020) yang bertajuk “Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial YouTube”. Penelitian ini membahas tentang tuturan asertif, tuturan direktif, tuturan komisif, tuturan ekspresif, dan tuturan deklaratif. Peneliti kedua yang berkaitan dengan makian terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Amanda dan Utomo (2021) bertajuk “Maksud Kata Makian pada Media Sosial Twitter (Kajian Pragmatik)”. Penelitian ini membahas tentang reffren pada kata makian dan fungsi dari kata makian pada akun-akun twitter yang menjadi sumber data penelitian.

Sejauh penelitian ini dibuat, objek atau data yang berkaitan dengan Keanu Agl dalam penelitian pragmatik belum ditemukan. Sebagai selebgram yang mempunyai massa atau followers yang

banyak video atau konten Keanu Agl ini pernah dijadikan pada bahan penelitian yang berjudul “Analisis Pengucapan dan Pembentukan Kata Keanu Agl dalam Insta Story Selebgram” yang ditulis oleh Saadah, et al., (2020). Penelitian mendeskripsikan tentang penyimpangan fonologis berupa kesalahan pengucapan fonem dan bentuk kata yang sering dilakukan pada tuturan atau pengucapan yang dilakukan oleh Keanu Agl. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan kebaruan. Karena sejauh ini objek atau data yang berkaitan dengan Keanu Agl dalam penelitian pragmatik belum ditemukan.

2. Landasan Teori

Kajian pragmatik merupakan kajian yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal atau bagaimana penggunaan bahasa dalam komunikasi berdasarkan bentuk-bentuk dan mempunyai arti atau makna tertentu (Anggraeni & Yudi, 2021; Chaer & Agustina, 2010; Purwaningrum & Nurmalia, 2019).

Berkenaan dengan makian, Kusmana, A. & Afria (2018) menunjukkan bahwa makian itu ungkapan verbal yang dilontarkan secara spontan dengan cara yang berlebihan karena emosi yang dirasakan oleh seorang penutur. Oleh karena itu, ketimpangan dapat terjadi pada

peristiwa tutur itu karena mitra tutur yang menerima makian akan merasa tertekan. Makian tidak serta-merta merepresentasikan suatu hal yang negatif, tetapi terdapat hal positif di dalamnya, salah satunya sebagai bentuk menunjukkan keakraban.

Makian atau ujaran yang spontanitas ini jika dipandang dari kacamata pragmatik dapat digolongkan ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif yang merupakan bentuk ekspresi atau pelampiasan seseorang terhadap peristiwa yang dirasakan dan dihadapinya, peristiwa tersebut akan berdampak kepada ucapan atau ungkapan yang dikeluarkan saat mengalaminya (Djarmika, 2016). Dalam definisi lain, tindak tutur ekspresif ialah kegiatan tutur yang disampaikan oleh penutur yang mempunyai upaya mempengaruhi atau dampak pada mitra tuturnya (Wijana & Rohmadi, 2009). Ungkapan ekspresi ini terjadi pada manusia dengan kondisi dan segala macam situasi yang meliputinya.

Secara singkat, tuturan ekspresif ini menurut tindak tutur ekspresif yang dikemukakan oleh Defina (2018) meliputi menyindir, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyanjung, dan meminta maaf. Tuturan ekspresif mengkritik merupakan peristiwa tutur yang

terjadi karena penutur merasa tidak sependapat atau tidak suka pada yang dilakukan oleh mitra tuturnya (Irma, 2017). Tuturan ekspresif mengeluh merupakan peristiwa tutur yang menunjukkan kondisi psikologi penuturnya, kondisi ini biasanya didasarkan pada keberadaannya serta kondisi sosial ataupun ekonominya (Izar, 2020). Tuturan ekspresif menyalahkan ini merupakan tuturan yang menyampaikan pandangan atau pendapat yang menjelaskan tentang perilaku yang dianggap salah atau tidak perlu dilakukan. (Fauzi, Riansi, dan Kurniasih, 2020). Tuturan ekspresif memberikan salam merupakan peristiwa tutur yang terjadi karena beragam faktor, misalnya penutur menerima suatu yang istimewa, berharga, ataupun berupa pesan yang berakibat kepada kebahagiaan ataupun juga anjuran agar mitra tutur menjadi lebih baik (Puspita, 2013). Tuturan ekspresif berterima kasih ini merupakan bentuk peristiwa tutur yang bertujuan untuk menyampaikan rasa syukur atau juga bisa disebut sebagai pembalasan budi setelah menerima kebaikan dari seseorang atau pihak tertentu (Fauzi, Riansi, & Kurniasih, 2020).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian yaitu kualitatif deksriptif.

Mahsun (2012) mengungkapkan, penelitian kualitatif mempunyai fokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data sesuai konteksnya serta sering sekali melukiskannya dalam bentuk kata-kata atau narasi. Deskriptif merupakan metode atau jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta dan fenomena yang dilakukan dengan pengamatan pada sumber datanya, sehingga menghasilkan catatan berupa kata-kata atau narasi yang bersifat memaparkan (Sugiyono, 2011).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tuturan ucapan Keanu yang mengandung makian dalam video YouTube miliknya episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!” yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif yang telah ditranskripsikan. Penyediaan data tuturan ekspresif Keanu yang mengandung makian dilakukan dengan metode simak. Peneliti menyimak seluruh tuturan yang diucapkan oleh Keanu pada video YouTube miliknya episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!” Metode simak dilakukan dengan menerapkan teknik dasar berupa teknik sadap terhadap bahasa lisan yang dituturkan oleh Keanu. Dari hasil penyadapan diperoleh data berupa tuturan ekspresif yang mengandung makian. Lalu, teknik lanjutan yang digunakan dalam

penelitian adalah teknik catat. Pencatatan dengan menyegmentasikan data berupa tuturan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan disertai interpretasi yang diperlukan, yakni penafsiran dan argumentasi terhadap semua data yang ditemukan dari sumber data.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015), metode padan merupakan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan. Dilanjut dengan teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah pragmatis sebagai teknik dasar untuk membagi tuturan sesuai dengan pisau bedah analisis. Lalu, teknik lanjutan yang digunakan adalah analisis kontekstual. Hasil analisis data tuturan ekspresif Keanu yang mengandung makian dalam video YouTube miliknya episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!” ini disajikan secara tulis, setelah data ditranskripsikan sehingga data yang berupa tuturan itu dapat dianalisis dengan deskripsi argumen dan interpretasinya.

4. Pembahasan

Data penelitian ini adalah data lisan berupa tuturan ekspresif Keanu yang mengandung makian dalam video YouTube miliknya episode “Q&A: Waktunya Buka-Bukaan!”

Dalam video tersebut, Keanu menjawab dan merespons, baik itu pertanyaan maupun pernyataan yang telah dikumpulkannya sebelum video itu dibuat dan Keanu menuturkannya secara ekspresif serta dibalut dengan makian. Melalui penelitian ini, peneliti menganalisis tuturan ekspresif Keanu yang mengandung makian itu berdasarkan tindak tutur ilokusi ekspresif.

4.1 Tuturan Ekspresif Merendahkan

Data 1

Penanya (@whennola): "Cembur tapi bukan siapa-siapanya, harus gimana dong?"

Keanu: "Gatau deh yang cemburu-cemburu lu, gua yang heboh. Bikin pikiran aja nih dasar perempuan sialan lu."

Konteks: Keanu merendahkan gender dari si penanya karena perbuatan cemburunya yang tidak perlu dilakukan.

Tuturan Keanu tersebut diucapkan saat menjawab pertanyaan dari si penanya yang mengenai kecemburuan si penanya kepada seseorang yang sedang dekat secara emosional, tetapi belum memiliki ikatan yang pasti terkait hubungannya tersebut. Penggalan percakapan "... Bikin pikiran aja nih dasar perempuan sialan lu." termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif merendahkan. Tuturan yang diucapkan Keanu sebagai bentuk mengambil sikap untuk tidak memusingkan perihal

pertanyaan dari si penanya karena hal yang dilakukannya itu salah satu tindakan yang tidak perlu. Oleh sebab itu, Keanu merendahkan si penanya dengan sebutan perempuan yang mendatangkan kesialan akibat pertanyaan yang diajukan itu membuat Keanu pusing dan tidak ingin ikut campur atas masalah yang diderita si penanya tersebut.

Hal tersebut seperti yang kemukakan oleh Bachari dan Juansah (2017) bahwa tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan hasil pengamatan atau evaluasi. Dengan demikian, sikap psikologisnya berupa merendahkan si penanya atas hasil pengamatan dari suatu pertanyaan yang diajukan kepada Keanu.

Tuturan ekspresif merendahkan yang diucapkan Keanu untuk menyadarkan si penanya agar cemburu kepada orang yang tepat dan pasti. Jika tidak ada kepastian yang menentu terhadap hubungan percintaannya, jangan menghabiskan tenaga untuk cemburu. Seharusnya, tuturan tersebut diungkapkan dengan maksud untuk si penanya mencari pasangan hidup yang ingin berkomitmen dengan serius, jangan memilih laki-laki yang ingin main-main saja dan pada akhirnya akan meninggalkan tanpa alasan.

4.2 Tuturan Ekspresif Menyalahkan

Data 2

Penanya (@gandishi): "Kak ken kenapa mantan pacar gue jelek?"

Keanu: "Gaada orang jelek, lu nya aja yang sok kecakepan anjing."

Konteks: Keanu menyalahkan si penanya karena mengatai mantan pacarnya dengan sebutan jelek.

Tuturan Keanu tersebut diucapkan saat menjawab pertanyaan dari si penanya yang mengeluhkan bahwa mantan kekasihnya ini berparas jelek atau kurang memukau. Penggalan percakapan, "*Gaada orang jelek, lu nya aja yang sok kecakepan anjing.*" termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan. Tuturan menyalahkan yang diucapkan Keanu kepada si penanya yang merasa dirinya paling tampan sehingga perempuan yang pernah jadi kekasihnya itu dianggap jelek. Oleh sebab itu, Keanu memaki si penanya ini dengan sebutan binatang yang menjijikan dan liar, layaknya anjing.

Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bachari dan Juansah (2017) bahwa tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan hasil pengamatan atau evaluasi. Dengan demikian, sikap psikologisnya berupa menyalahkan si penanya atas hasil

tanggapan yang responsif dari suatu keadaan yang melibatkan Keanu dengan si penanya dalam peristiwa tutur tersebut.

Tuturan ekspresif menyalahkan yang diucapkan Keanu kepada si penanya itu supaya sadar bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Semua diciptakan setara oleh Tuhan, tidak ada yang jelek dan tidak ada pula yang rupawan. Seseorang yang menganggap orang lain jelek, padahal yang jelek itu adalah hati dari seseorang yang mengatai. Seharusnya, tuturan tersebut diungkapkan dengan maksud agar mitra tutur ini dapat mewawas diri dengan tenang, membersihkan hati dari hal-hal yang negatif, dan tetap ingat Tuhan sebagai sang pencipta.

4.3 Tuturan Ekspresif Mengejek

Data 3

Penanya (@syifarzn): "Nu, gua tiba-tiba sayang sama tuh orang, kira-kira tuh orangsayang juga ga ya ama gua?"

Keanu: "Tergantung, gaada tuh tiba-tiba sayang, tiba-tiba sayang gimana?"

Adanya tiba-tiba minta jatah nah bisa tuh."

Konteks: Keanu mengejek kepada si penanya karena pertanyaannya menyangkut pada sesuatu hal yang dilakukan itu butuh proses, tidak ada yang datang secara tiba-tiba.

Tuturan Keanu tersebut diucapkan saat menjawab pertanyaan dari si penanya yang curhat bahwasannya dia sedang menyukai

seseorang secara tiba-tiba dan mempertanyakan apakah seseorang itu juga menyukai balik dirinya. Penggalan percakapan, “*Tiba-tiba sayang gimana? Adanya tiba-tiba minta jatah nah bisa tuh...*” termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif mengejek. Tuturan mengejek yang diucapkan Keanu kepada si penanya itu bersifat sensitif karena melibatkan perasaan. Hal yang terjadi pada si penanya ini adalah korban dari cinta pada pandangan pertama dan membuatnya terkesima oleh orang tersebut hanya dalam satu tatapan mata saja. Justru, Keanu memaki si penanya dengan melibatkan pada aktivitas seksual atau bersanggama karena hal itu dianggap dapat terjadi secara tiba-tiba dibanding dengan tiba-tiba menyangi seseorang.

Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bachari dan Juansah (2017) bahwa tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan hasil pengamatan atau evaluasi. Dengan demikian, sikap psikologisnya berupa mengejek si penanya atas hasil tanggapan dari suatu keadaan yang terjadi pada peristiwa tutur tersebut.

Tuturan ekspresif mengejek yang diucapkan Keanu kepada si penanya

semata-mata untuk menyadarkannya bahwa tidak mudah untuk jatuh cinta kepada seseorang. Semua harus diketahui dahulu sifatnya, karakternya, dan sebagainya. Tuturan mengejek itu diungkapkan dengan maksud menyadarkan seseorang untuk yakin terhadap proses, tidak ada kesuksesan yang datang secara tiba-tiba. Semua perlu usaha dan keyakinan, hal itu juga berlaku di lingkup percintaan.

4.4 Tuturan Ekspresif Menghina

Data 4

Penanya (@kuintan): “Kak ken, kenapa isep jempol kaki enak?”

Keanu: “Apaan sih, eh gua gatau ya, seumur-umur gapernah tuh gua ngisep jempol kaki. Lo nih apaan sih? Animal?”

Konteks: Keanu menghina si penanya dengan suatu ejekan karena pertanyaan yang diajukan kepadanya itu adalah hal yang tidak masuk akal atau tidak patut untuk dilakukan.

Tuturan Keanu tersebut diucapkan saat menjawab pertanyaan dari si penanya yang kelakuannya tidak seperti manusia normal dan condong ke arah yang tidak masuk akal, serta jarang sekali orang-orang melakukan hal itu, yakni menghisap jempol kaki sendiri. Penggalan percakapan: “... *Lo nih apaan sih? Animal?*” termasuk dalam tindak tutur ilokusi menghina. Tuturan menghina itu terjadi karena kekesalan

Keanu terhadap si penanya yang melakukan aktivitas tidak perlu dan tidak berguna. Keanu pun merasa seumur hidupnya tidak pernah melakukan aktivitas menghisap jempol kaki yang pastinya tidak perlu dilakukan karena akan menjijikan, sebab jempol kaki itu kan memiliki banyak kotoran dan kuman. Oleh karena itu, Keanu menyamakan aktivitas yang dilakukan si penanya itu seperti binatang yang juga sama-sama melakukan aktivitas menghisap jempol kaki.

Sejalan dengan pendapat Bachari dan Juansah (2017) bahwa tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan hasil pengamatan atau evaluasi. Dengan demikian, sikap psikologisnya berupa menghina kepada si penanya atas hasil pengamatan yang responsif dari suatu keadaan yang terjadi pada peristiwa tutur tersebut.

Tuturan ekspresif menghina yang diucapkan Keanu kepada si penanya itu untuk mempertanyakan kadar manusiawi dalam diri si penanya. Hal itu dikarenakan si penanya melakukan aktivitas yang menyamai dengan binatang, yakni menghisap jempol kaki. Padahal, di dalam jempol kaki terdapat banyak kuman dan kotoran, lalu masuk ke dalam mulut yang

sensitif hingga masuk ke dalam seisi perut. Seharusnya, tuturan tersebut diungkapkan dengan maksud agar si penanya untuk mengurangi kegiatan menghisap jempol kaki guna menjaga kesehatan dirinya dengan meulai hidup sehat dengan rajin berolahraga, memakan makanan 4 sehat 5 sempurna, dan menjaga kebersihan diri, serta lingkungan sekitar.

4.5 Tuturan Ekspresif Meminta Maaf

Data 5

Penanya (@aditisyen): "Keanu bagi duit dong utang gua di emak gua banyak nih."

Keanu: "Lu ngutang ama emak lu? Gila juga emak lu, gua minta maaf deh ama emak lu."

Konteks: Penutur meminta maaf kepada ibu dari mitra tutur karena sudah mengatainya.

Tuturan Keanu tersebut diucapkan saat merespons pernyataan dari si penanya yang berupa keluhan karena memiliki hutang banyak pada ibunya dan si penanya ingin meminta bantuan kepada Keanu untuk melunaskannya. Penggalan percakapan, "... *Gila juga emak lu, gua minta maaf deh ama emak lu.*" termasuk dalam tindak tutur ilokusi meminta maaf. Tuturan meminta maaf itu ditujukan kepada ibu dari si penanya karena sudah dijadikan objek untuk dikata-katai oleh Keanu. Hal tersebut dapat terjadi karena perlakuan si penanya

yang memiliki hutang, tetapi tidak kunjung untuk dilunasi. Oleh sebab itu, Keanu terlontarkan makian yang menganggap ibu dari si penanya itu gila karena melakukan tindakan yang tidak semestinya.

Terkait dengan pendapat Bachari dan Juansah (2017), tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan hasil pengamatan atau evaluasi. Dengan demikian, sikap psikologisnya berupa meminta maaf kepada ibu dari si penanya atas hasil evaluasi dari suatu keadaan yang terjadi pada peristiwa tutur tersebut.

Tuturan ekspresif meminta maaf yang diucapkan Keanu kepada ibu dari si penanya itu karena telah menjadi ibu yang sabar menghadapi anaknya yang tidak tahu diri. Padahal, ibunya sudah baik hati untuk meminjamkan uang demi keperluan anaknya. Oleh karena itu, ibunya memiliki hati yang sangat sabar karena berkenan dihutangi oleh anaknya sendiri, tetapi anaknya justru tidak tahu diri karena tidak menyegerakan melunasi hutangnya. Seharusnya, tuturan tersebut diungkapkan dengan maksud agar mitra tutur itu dapat menyadari bahwa tidak selamanya orang tua akan memiliki uang secara terus-menerus. Segeralah lunasi hutang tersebut dan jadilah anak yang berbakti pada orang

tua dengan memberikan uang, buka terus-menerus memanfaatkan uang orang tua.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif berupa makian spontan yang dilakukan Keanu Agl ini merupakan bentuk spontanitas yang dilakukan oleh penutur terhadap respon dari pertanyaan aneh dan unik netizen/followers dari akun media sosialnya yang dijawab dengan spontan dan terkesan caplas-ceplos. Tuturan makian yang dilontarkan oleh Keanu karena menjawab pertanyaan seseorang atas suatu pernyataan atau tindakan yang salah atau keliru itu lebih terasa dengan dibumbui makian agar lebih ada penekanan kepada mitra tutur. Tuturan ekspresif yang diucapkan Keanu pada videonya tersebut terkesan negatif karena mengandung makian di dalamnya, tetapi pada kenyataannya dapat mengacu pada maksud yang lebih positif. Selain itu, temuan penting lainnya adalah tuturan ekspresif Keanu yang mengandung makian itu tidak serta-merta untuk menyakiti hati para penontonnya. Tetapi, tuturan ekspresif yang berisi ungkapan makian tersebut dapat dijadikan alat untuk mempererat keakraban, menjalin solidaritas, menciptakan jarak, mengintimkan

pergaulan, mengidentitaskan komunitasnya, dan menumbuhkan situasi humor agar kedekatan antara Keanu dengan penontonnya dapat terus terjalin melalui dunia maya.

Daftar Pustaka

- Amanda, D., & Utomo, A. S. P. (2021). Maksud Kata Makian pada Media Sosial Twitter: Kajian Pragmatik. *Jurnal Widya Accarya*, 12(2), 162–176.
- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Dilan 1990*. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 8(1), 27–40. <https://doi.org/10.36706/LOGAT.V8I1.7>
- Astuti, S. S. P., & Fadilah, N. N. (2018). Referen Makian Bahasa dalam Media Sosial. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 391–396.
- Bachari, A. D., & Juansah, D. E. (2017). *Pragmatik: Analisis Penggunaan Bahasa*. Prodi Linguistik SPS UPI.
- Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Defina. (2018). Tindak Tutur Ekspresif pada Anak-anak saat Bermain Bola di Lapangan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(1), 69–85.
- Djarmika. (2016). *Mengenal Pragmatik*. Yuk. Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A., Salpa Riansi, E., & Kurniasih, D. (2020). Expressive Action on Meme in Instagram Towards The Election of President and Vice President 2019. *Expressive Action on Meme in Instagram... of Expressive Speech Actions*, 4(2), 252–269. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Hermaji, B. (2019). *Teori Pragmatik*. Magnum Pustaka Utama.
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *Jurnal SAP*, 1(3), 238–248.
- Julisah Izar, R. A. K. (2020). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Dokumenter *The Mahuzes Karya Watchdoc Image*. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33477/LINGUE.V2I1.1382>
- Kusmana, A., & Afria, R. (2018). Analisis Ungkapan Makian dalam Bahasa Kerinci: Studi Sosiolinguistik. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 2(2), 173–192.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Purwaningrum, P. W., & Nurmalia, L. (2019). Praanggapan pada Dialog Mengenai Kejujuran: Kajian Pragmatik dalam Novel *Asal Kau Bahagia* karya Bernard Batubara. *BAHA STRA*, 39(1), 1. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v39i1.12311>
- Puspita Sari, F. D. (2013). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara *Galau Nite* di Metro TV: Suatu

- Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(12).
- Rahardi, K. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Penerbit Dioma.
- Rosidin, O. (2011). *Serba-Serbi Makian: Kajian Linguistik*. Berjaya Buku.
- Saadah, L., & et al. (2020). Analisis Pengucapan dan Pembentukan Kata Keanu Agl dalam Insta Story Selebgram. *Jurnal Semiotika*, 21(1), 40–48.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Afabeta.
- Wahyuni, S., & et al. (2020). Makian Referen Keadaan dalam Bahasa Melayu Jambi di Muara Bungo: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Madah*, 11(2), 131–140.
- Widyanti, Neni & Utomo, A. S. P. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial YouTube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.

